



## Short Course Public Speaking untuk Meningkatkan Kecakapan Para Milenial Bojonegoro

Siti Ermawati<sup>1</sup>, Ima Isnaini Taufiqur Rohamh<sup>2\*</sup>, Dwi Sekar Sukma<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP PGRI Bojonegoro Bojonegoro

\*Korespondensi Penulis. E-mail: [isnainiima@ikipgribojonegoro.ac.id](mailto:isnainiima@ikipgribojonegoro.ac.id)

### Abstrak

Membekali para milenial muda dengan kecakapan lebih merupakan sebuah upaya konstruktif yang harus dilakukan untuk memberi nilai meningkatkan dan menambah kecakapan para milenial yang dapat digunakan sebagai modal dalam mempersiapkan dunia kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui respon para milenial terhadap kegiatan short course public speaking; 2) persentase peningkatan kecakapan para peserta setelah mengikuti kegiatan short course public speaking. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan kuesioner. Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa: 1) sejumlah 80% para peserta sangat merespon sangat baik kegiatan ini untuk meningkatkan kecakapan peserta; 2) terdapat sejumlah 73% peningkatan kemampuan para peserta dalam bidang public speaking.

Kata kunci: Public Speaking, Short Course, Milenial.

### Abstract

*Equipping young millennial with more skills is a constructive effort that must be made to add value to improve and add to the skills of millennial that can be used as capital in preparing for the world of work. The aims of this study are to: 1) determine the response of millennial deal with short course public speaking activities; 2) the improvement skills of the participants after participating in the short course public speaking activity. Data collection methods used were interview and questionnaires. From the results of data analysis, it can be concluded that: 1) a total of 80% of the participants responded very well to this activity to improve participants' skills; 2) there were a 73% increase in the ability of the participants in the field of public speaking.*

*Keywords: Public speaking, Short course, Millennial*

## PENDAHULUAN

Kemampuan rata-rata masyarakat Indonesia dinilai masih rendah dalam berkomunikasi di depan umum dibandingkan dengan negara-negara lain, meskipun kemampuan itu terus meningkat. Public speaking termasuk ke dalam rumpun keluarga Ilmu Komunikasi yang mencakup berdiskusi, berdebat, pidato, memimpin rapat, presentasi, moderator, MC dan presenter serta kemampuan seseorang untuk dapat berbicara di depan umum, kelompok maupun perseorangan yang perlu menggunakan strategi dan teknik berbicara yang tepat (Khoriroh, 2018). Menurutnya, salah satu penyebab rendahnya kemampuan berkomunikasi tersebut adalah rendahnya kemampuan menyampaikan ide dan pandangan. Padahal, kemampuan itu akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang ataupun sebuah bangsa untuk melakukan hal-hal besar. Berbicara di depan umum adalah tentang mengekspresikan pesan kepada pendengar, tidak peduli apa teknik yang kita gunakan kecuali pesan kita didengar dan dimengerti. Di sinilah kekurangan yang perlu diperbaiki. Kelemahan dalam komunikasi publik adalah akibat kurangnya empati. Kekurangan itu membuat seseorang kesulitan dalam membuat pesannya didengar dan pandangannya dimengerti oleh orang lain. Dasar dari public speaking adalah untuk mentransfer ide, pandangan, atau pesan dari satu pikiran kepada orang lain. Untuk memunculkan kemampuan itu bisa diasah melalui pelatihan atau short course.

Kemampuan berbicara dan tampil di depan publik bisa dilatih dan dipelajari (Rohmah, 2019). Ilmu ini sangat berguna untuk menunjang berbagai profesi, karena hampir semua profesi bersentuhan dengan publik, dengan dua orang bahkan lebih. Untuk memiliki keterampilan public speaking kita memahami empat kendalanya: 1. Melupakan potensi diri. Prinsip inilah yang perlu disadari sejak dini. 2. Meredupnya kepercayaan diri Kurangnya kepercayaan diri menghambat para milenial mengeluarkan potensi dalam diri saat tampil di depan umum. 3. Tak menguasai materi Selain kesiapan mental, public speaker juga penting untuk selalu siap dengan materi yang akan disampaikan (Hohjanto, 2018). Public speaker adalah true messenger. Faktor inilah yang memengaruhi keterampilan seseorang saat berbicara dan tampil di depan publik. Dengan kemauan untuk belajar dan menambah wawasan, kendala ketiga dalam public speaking bisa diatasi. Dengan menguasai materi, pesan yang ingin disampaikan dapat diterima baik oleh publik.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus yang menganalisis respon peserta short course public speaking dan mengukur persentase peningkatan kemampuan para peserta setelah mengikuti short course public speaking. Penelitian ini melibatkan 25 milenial muda Bojonegoro yang berasal dari 3 kecamatan di Bojonegoro. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara dan kuesioner. Wawancara dilakukan kepada para peserta secara acak dan juga kuesioner dibagikan kepada para peserta sebelum dan setelah mengikuti short course public speaking. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2021 dengan melibatkan 25 peserta short course public speaking.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) respon peserta terhadap kegiatan ini bagi peningkatan kecakapan para peserta dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Respon peserta**

Rentang	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	20	80%
Tinggi	3	12%
Sedang	1	4%
Rendah	1	4%
Sangat Rendah	0	0%

Dari tabel diatas dapat dianalisis bahwa para respon para peserta akan pelaksanaan short-course public speaking ini sangat tinggi yang didukung dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan para peserta yang menyampaikan bahwa kegiatan ini belum pernah didapatkan oleh peserta:

*“Saya sangat senang dengan kegiatan ini dan berterima kasih kepada penyelenggara, dengan ini saya memiliki pengetahuan tambahan yang dapat saya gunakan untuk bekal mengarungi dunia kerja” (wawancara/P5/13/12/2021)*

Dari hasil transkrip wawancara dengan peserta 5 (P5) tentang responnya dengan kegiatan short course ini. Peserta 5 berpendapat bahwa kemampuan public speaking yang diperoleh dapat menjadi pengetahuan tambahan dalam mengarungi dunia kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat (Asrullah, 2017) yang mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan public speaking memiliki kenaikan nilai dalam mengarungi dunia kerja. Hal berbeda diungkapkan oleh peserta 16 yang menyampaikan responnya dalam wawancara yang dilakukan:

*“Saya merasa lebih percaya diri dalam berbicara dihadapan publik dengan short course public speaking yang saya ikuti” (wawancara/P16/13/12/2021)*

Dari transkripsi wawancara yang dilakukan dengan peserta 16 dapat diketahui bahwa pelatihan public speaking yang diikuti dapat menambah kepercayaan diri peserta. Hal ini senada dari yang diungkapkan (Siska dkk, 2003) yang menyampaikan bahwa orang dengan kemampuan dan bekal public speaking yang cukup akan memiliki kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan masyarakat

## **SIMPULAN**

Dari hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, 80% respon peserta dalam kegiatan short course public speaking sangat tinggi. Selain itu para peserta merasa bahwa dengan kemampuan public speaking dapat meningkatkan sejumlah 73% kepercayaan diri dan skill public speaking.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asrullah, Syam (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Biotek*, 5 (1), 91-92.
- Hojanto, O. (2018) Public Speaking Mastery. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Khoriroh, N (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berekomunikasi Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Retrieved from: <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/13198>.
- Rohmah, I.I.T., Saleh, M., Faridi, A., Fitriati, S.W. (2019) Language Assessment Pattern for Primary Education in the Content and Language Integrated Learning (CLIL) Classroom Context, *Asian EFL Journal*, 21(2.2), 101-123. <https://www.elejournals.com/asian-efl-journal/asian-efl-journal-volume-21-issue-22-march-2019/>
- Siska dan Sudarjo dan Esti Hayu Purnamaningsih. (2003). Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa , *Jurnal Psikologi*, 2 (2), 69-78.